

**STRATEGI DAKWAH PADA YAYASAN MAJELIS TAKLIM NURUL
HUDA KECAMATAN KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Fuji Lestari
NIM. 181.231.008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuji Lestari
NIM : 18.12.3.1.008
Tempat, Tanggal Lahir : Taluk Kuantan, 29 September 2001
Program studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Munsalo, Rt.02 Rw.02, Taluk Kuantan, Riau
Judul skripsi : Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 2022

Penulis,



(Fuji Lestari)

Ade Yuliar,S.E., M.M.

**DOSEN FAKULTAAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fuji Lestari
Sdr : Fuji Lestari

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fuji Lestari
NIM : 18.12.3.1.008
Judul Skripsi : Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim
Nurul Huda Kecamatan Kartasura

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 26 Desember 2022

Pembimbing,



(Ade Yuliar,S.E., M.M.)

NIP. 19860721 201801 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI DAKWAH PADA YAYASAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA
KECAMATAN KARTASURA**

Disusun Oleh :
Fuji Lestari
NIM 18.12.3.1.008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada 5 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta 26 Desember 2022
Penguji Utama,



(Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I)

NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji II/Ketua Sidang,

Penguji I/Sekretaris Sidang,



(Ade Yuliar, S.E, M,M)

NIP. 19860721 201801 1 001



(Muhammad Raqib, SE., M.Pd)

NIDN. 2029038301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Istikh, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Jika harapan hari ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka perbanyaklah muhasabah diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan”

“jika apa yang diinginkan belum bisa tercapai, maka bersyukurlah atas apa yang sudah dimiliki sampai hari ini”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku :

Kedua orangtua ku yang sangat berharga dalam hidupku serta menjadi penyemangat dalam setiap proses, selalu mendukung dan mendoakan setiap perjalanan yang kulakukan.

Kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat.

Kepada Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu agar bisa meraih cita-cita.

PEDOMAN LITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama Latin | Huruf | Keterangan |
|------------|------------|--------------------|-------------------------|
| ا | A | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | BA |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | s/a | s\ | Es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | h} | h} | Ha (dengan titik atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | z\al | z} | Zet (dengan titik atas) |

| | | | |
|---|--------|--------|-------------------------|
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | s}ad | S} | Es (dengan titik atas) |
| ض | d}ad | d} | De (dengan titik atas) |
| ط | t}a | t} | Te (dengan titik atas) |
| ظ | z}a | d} | Zet (dengan titik atas) |
| ع | 'ain | ..'... | Koma terbalik di atas |
| K | Gain | G | GE |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Kof | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | Em |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..'.. | Astrop |
| ي | Ya | Ye | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ~ | Fath}ah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | D{ammah | U | U |

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transiterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1 | كتب | Kataba |
| 2 | ذكر | Z ukira |
| 3 | ينهب | Yaz\habu |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka trasliterasinya gabungan huruf, yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ى | Fath{ah dan ya | Ai | a dan u |
| و | Fath{ah dan wa | Au | a dan u |

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1 | كيف | Kaifa |
| 2 | حول | H{aula |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|----------------------------|-----------------|------------------------|
| ا.....ي..... | Fath}ah da alif atau ya | a> | a dan garis di atas |
| ي..... | Kasrah dan ya | i> | i dan garis di atas |
| و..... | D{ammah dan wau | u> | u dan garis di atas |

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1 | قال | Qa>la |
| 2 | قيل | Qi>la |
| 3 | يقول | Yaqu>lu |
| 4 | رمي | Rama> |

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fath{ah, kasrah atau d{ammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---|
| 1. | روضة الأطفال | Raud}ah al-at}fa>l/ raud}atul atfa>l |
| 2. | طلحة | T{alh{ah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Trasliterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1. | ربنا | Rabbana<> |
| 2. | نزل | Najjala |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | الرجل | Ar-rajulu |
| 2. | الجلال | Al-Jala>lu |

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terltak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

| No | Kata Bahasa Arab | Trasliterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1 | أكل | Akala |
| 2 | تأخذون | ta'khudu<>na |
| 3 | النؤ's | An-Nau'u |

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

| No | Kalimat Arab | Transliterasi |
|----|-----------------------|--|
| 1 | وما محمد إلا رسول | Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l |
| 2 | الحمد لله رب العالمين | Al-hamdu lilla>hi rabbil 'a>lami>na |

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi‘il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

| No | Kalimat Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|---------------------------|---|
| 1 | وإن الله لهو خير الرازقين | Wa innalla>ha lahuwa khairur-ra>ziqi>n |
| 2 | فأوفوا الكيل والميزان | Fa aful-kaila wal mi>za>na |

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia sampai adanya islam saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "STRATEGI DAKWAH PADA YAYASAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA KECAMATAN KARTASURA". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, koreksi dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

6. Ade Yuliar, S.E, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama mengerjakan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Zaenal, Bapak Mohadi, Bapak Daromi dan Ibu Laila selaku pengurus Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda.
10. Ibu dan bapakku, terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang tiada habisnya. Serta kakakku Dinda, Luluk dan Nuhlili terima kasih telah memberi semangat dalam setiap perjalanan.
11. Teman-temanku Ega, Teha, Resti, Rizkiyyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
12. Teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.
13. Untuk diriku, terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai di tahap ini. Semangat untuk mengejar cita-cita selanjutnya dan jadilah diri sendiri yang rendah hati serta mengutamakan ibadah dalam keadaan apapun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 9 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Fuji Lestari, 181231008, *Strategi Dakwah Pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura*, Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura. Apakah strategi dakwah yang diterapkan sudah mengalami perkembangan di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ialah penelitian kualitatif, pada pengambilan sumber data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tentang Strategi Dakwah Pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura sudah berjalan dengan efektif dan efisien seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun strategi yang diterapkan dalam dakwah diterima oleh masyarakat umum dan strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Strategi, Dakwah dan Yayasan

ABSTRACT

Fuji Lestari, 181231008, Da'wah Developmwnnt Strategy at the Nurul Huda Assembly Foundation of Kartasura District, Da'wah Management, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

This study aim to anakzye and find out how the da'wah development strategy is used by the Majelis Taklim Nurul Huda Foundation, Kartasura District. Has the da'wah development strategy been implemented at the Majelis Taklim Nurul Huda Foundation, Kartasura District.

The type of reserach used in this research is qualitative research, the data source collection is using primary data and secondary data. Data collection tehniques in this study were observation, interviews and documentation.

From the result of research on the strategy of developing da'ah at the Majelis Taklim Nurul Huda foundation of Kartasura District has been running effectively and efficiently over time from year to year the strategy implemented has been going well.

Keywords: Strategy, Da'wah and Foundation

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN LITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| ABSTRAK | xvi |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Tinjauan Pustaka | 8 |
| B. Landasan Teori | 19 |
| 1. Strategi | 19 |
| 2. Dakwah | 24 |
| 3. Filantropi Islam | 33 |
| BAB III..... | 35 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 35 |

| | |
|--|----|
| B. Waktu dan Wilayah Penelitian | 36 |
| C. Sumber Data | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |
| G. Sistematika Pembahasan | 42 |
| BAB IV..... | 44 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| 1. Sejarah singkat Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda | |
| 2. Maksud dan Tujuan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda | 45 |
| B. Deskripsi Hasil Temuan | 49 |
| 1. Program untuk Yayasan..... | 56 |
| 2. Program untuk Masyarakat Umum..... | 56 |
| C. Analisis Strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda | |
| BAB V | 67 |
| PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 3.1 Time Line Penelitian | 35 |
| Tabel 4.1 Jumlah Santri dan Santriwati..... | 53 |
| Tabel 4.2 Jumlah Santri Tahfiz | 54 |
| Tabel 4.3 Nama dan tempat pengajian | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 68 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara | 71 |
| Lampiran 3 Dokumentasi | 81 |
| Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas keagamaan dalam penyampaian ajaran agama islam dilakukan melalui perbuatan nyata, lisan maupun tulisan disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu proses seruan, ajakan dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya (Munir & Ilahi, 2006). Usaha dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang, baik dilakukan kepada perorangan atau masyarakat supaya mereka mengamalkan dan mengetahui tentang ajaran islam. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketataan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011).

Dakwah diupayakan agar tercapainya sebuah kehidupan yang tentram, bukan hanya di dunia saja namun juga di akhirat, kemudian dilakukan juga dengan cara yang bijaksana. Dakwah bertujuan untuk mentransformasikan dan mendorong perilaku serta keadaan batin umat muslim untuk menuju kesalehan yang bersifat pribadi dan sosial. Pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah merupakan ajakan

kepada kesadaran agar istiqomah di jalan yang benar. Nabi Muhammad saw dalam mencapai sasaran dakwah dengan baik, Allah SWT memberikan konsep strategi sebagaimana yang tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ عِظَةَ الْمَوْحِشَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ الْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah mengetahui siapa yang mendapat petunjuk “.

Dari ayat diatas menjelaskan tentang metode dakwah yang dilakukan dengan hikmah yaitu benar, bijak, tegas dan dengan pengajaran yang baik. Prespektif QS.An-Nahl ayat 125 ini mencoba untuk mengaplikasikan dengan cara yang baik dan benar, karena yang diinginkan dalam melaksanakan dakwah ialah bagaimana orang atau jamaah yang di dakwahi mau menerima ajakan kebaikan yang disampaikan (Mubarak dkk., 2020). Dakwah sebagai ilmu yang menjelaskan tentang proses ajaran agama islam, karena agama yang hidup tergantung pada aktivitas dan gerak dakwah itu sendiri. dakwah bertujuan untuk merencanakan dan membuat proses manajemen dalam penyampaian dakwah kepada umat manusia sebagaimana Rasulullah memotivasi umatnya agar memajukan kualitas, sarana kehidupan, cara kerja dan memaksimalkan potensi sumber daya alam karena Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini (Hasan, 2013).

Pada penerapan dakwah tentunya tidak terlepas dari profesionalisme dalam bidang dakwah. Oleh sebab itu, strategi dakwah sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dakwah. Strategi merupakan sebuah seni yang menggunakan sumber daya atau keterampilan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah sasaran dengan lingkungan melalui hubungan yang baik (Budiono, 2019). Sebuah yayasan perlu adanya strategi untuk mengajak orang-orang yang ada di dalam maupun di sekitar yayasan dalam mewujudkan tujuan dakwah. Kemudian pentingnya strategi dakwah ini ialah untuk mencapai suatu tujuan, karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan dakwah yang efektif ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri (Slamet & Laila, 2018).

Strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang sudah di rancang untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai tentang strategi dakwah, yaitu pemanfaatan kekuatan atau berbagai sumber daya dan rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) termasuk metode yang akan digunakan. Aktivitas dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai sikap yang bijaksana dalam menyusun dan melangkah setrategi sehingga nilai-nilai islam tetap disebarkan (Kholiqoh & Asror, 2021).

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda merupakan yayasan yang berdiri pada 1 Muharram 1412 Hijriah/1 Januari 1992 dengan tujuan

untuk mengamalkan islam ditengah-tengah masyarakat dan mengamalkan ilmu tanpa paksaan. Hal ini berupa penyampaian dakwah kepada masyarakat umum dan menyantuni anak-anak yatim dengan menyediakan sarana pembelajaran agama. Yayasan majelis taklim nurul huda ini terdaftar di Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU 0038920.AH.01.04.Tahun 2016 bahwa berdasarkan permohonan Notaris Aryati Nurul Aini, SH. Sesuai Akta Notaris Nomor 27, tanggal 20 September 2016 yang dibuat oleh Notaris Aryati Nurul Aini, SH. Tentang pengesahan Badan Hukum Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura tanggal 03 Oktober 2016 dengan nomor pendaftaran 5016100333100085 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berunsurkan dengan agama Islam bagi anggota masyarakat atau anak yang kurang mampu dalam finansial agar menjadi manusia yang tumbuh dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bisa hidup mandiri.

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dalam mencapai tujuannya yaitu melaksanakan beberapa usaha dengan melakukan bimbingan belajar tentang kegamaan terutama kepada anak-anak yatim dan piatu, anak-anak yang putus sekolah dan anak berlatar belakang dari keluarga yang kurang mampu, mendirikan wisma asuhan, program tahfiz serta belajar da'i dan menyelenggarakan dakwah islamiah dalam bentuk pengajian-pengajian umum kepada masyarakat atau ceramah.

Dalam pelaksanaannya maka yayasan menggunakan strategi dakwah yaitu yang pertama, mendirikan pondok tahfiz yang mempunyai program kelas tahfiz yang diselenggarakan untuk menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya agar kelak menjadi insan yang bertakwa kepada Alla SWT.

Strategi yang kedua yaitu mendirikan yayasan yatim yang dibangun untuk anak-anak yatim yang ingin melanjutkan pendidikan sekolah. Pada metode ini diluar dari pelajaran di sekolah para santri belajar tentang materi agama islam, belajar da'i atau dakwah disetiap jumat malam dan pada setiap setahun sekali para santri diharuskan untuk hafalan minimal satu juz. Namun pada kenyataannya setiap pelaksanaan hafalan para santri dan santriwati bisa menghafal lebih dari satu juz. Strategi yang ketiga yaitu pengajian umum yang dilakukan di 17 masjid atau mushola dan tempat kajian disekitar kartasura serta terdapat program pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

Target utama pada pengajian yang diselenggarakan adalah masjid yang berada dibawah binaan yayasan. Kemudian dalam penyampaian dakwah dalam pengajian tersebut terdiri dari 4 orang yaitu Kiai Hadi, Ustaz Asrori, Ustaz Zainal dan Ustaz Daromi yang dilakukan secara bergantian. Dengan dilakukan strategi dakwah melalui metode diatas, Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda sudah hampir mencapai keberhasilan dalam pencapaiannya. Peneliti tertarik meneliti Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda

dikarenakan yayasan ini berkembang pesat dari tahun ke tahunnya. Sebuah yayasan membutuhkan strategi untuk mengatasi perkembangan jaman yang semakin lama semakin maju. Dengan adanya strategi, yayasan bisa bergerak untuk mencapai target. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan strategi dakwah yang digunakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi aktivitas praktisi yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi ilmu pengetahuan secara luas berupa informasi yang jelas mengenai tentang strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat berguna dalam memberi pemikiran keagamaan sebagai upaya menambah khazanah pada studi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu agama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah informasi yang menjadi rujukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi tentang penelitian yang sejenis. Tinjauan pustaka juga membantu peneliti agar tidak terjadi kesamaan atau plagiasi dalam penulisan skripsi, maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang peneliti pilih yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “*Manajemen Strategik Masjid Al-Lathif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah*” oleh Muhammad Firmansyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, perumusan yang ada di masjid Al-lathif sangat tersusun rapih karena masjid Al-lathif telah melaksanakan program-program mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang yang sudah direncanakan dengan baik. Kedua, perumusan masjid Al-lathif pada programnya perlu adanya dana agar berjalan dengan lancar. Dana yang didapatkan masjid Al-lathif yaitu dari jamaah kemudian jamaah juga bisa merasakan fasilitas yang sudah sudah di sediakan oleh masjid Al-lathif. Ketiga, evaluasi pada masjid Al-lathif dilaksanakan apabila salah satu program sudah terlaksana, kemudian semua pengurus

bermusyawarah pada setiap bidangnya masing-masing mengenai apa saja kekurangan dan kendala yang harus diselesaikan (Firmansyah, 2020).

Kedua, skripsi yang berjudul “*Manajemen Strategi Mengelola Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima*” oleh Muhammad Ajrin, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola dakwah di pesantren Al-husainy di Kota Bima sudah sedikit mengalami perubahan dari tahun sebelumnya karena menerapkan beberapa bentuk manajemen strategi dalam mengelola dakwah yaitu qiratul mujawaddah, bimbingan Al-quran, bimbingan ibadah/fiqqih, halaqoh bahasa, al-muhadarhah, tahsinul qur’an dan pengajian umum. Dengan adanya kegiatan ini para santri dapat mengimplementasikan dibulan ramadhan untuk melaksanakan kegiatan safari ramadhan, meskipun ada tantangan atau masalah dalam menerapkan manajemen strategi, hal itu bukan menjadi penghalang bagi pesantren Alh-husainy untuk menjalankan dakwah Islamiah dengan semangat (Ajrin, 2017).

Ketiga, skripsi yang berjudul “*strategi Komunikasi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Yayasan Dakwah Mualaf*” oleh Gilang Adhitya Putra, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi komunikasi yaitu pembinaan mental, ilmiah dan mengetahui karakter dari sasaran dakwah.

Kemudian tentang implementasinya yaitu penyelesaian masalah pada proses pembinaan mental, ilmiah dan proses pengenalan ari karakter serta beberapa masalah yang berasal dari eksternal dan internal. Adapun beberapa kendala dapat diselesaikan dengan meningkatkan kepercayaan diri, visualisasi penyampaian materi dengan dilakukan percobaan terus-menerus pada calon da' yang melakukan sosialisasi dan riset (Putra, 2020).

Keempat, skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*” oleh Ririn Amalia Fathul Jannah, UIN Alauddin Makssar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendektan yang digunakan yaitu komunikasi dan syar’i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yaitu melalui tabligh akbar, melalui media pendidikan, tarbiyah dan dakwah yang menjadikan model strategi bagi wahdah islamiyah dalam melaksanakan misi sebagai organisasi Islam. Kekuatan dakwah wahdah islamiyah yaitu mempunyai strategi dakwah terstruktur dalam meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi. Kelemahan dakwah wahdah islamiyah yaitu kurangnya kominikasi dan informasi mengenai organisasi wahdah islamiyah, yang pada akhirnya masyarakat menganggap bahwa

organisasi Wahdah Islamiyah merupakan organisasi tertutup (Jannah, 2021).

Kelima, skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah Yayasan Al Ajib dalam Pemberdayaan anak jalanan di kota Banjarmasin*” oleh Harian Syahputra Lubis, Universitas Islam Negeri Antasari. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa yayasan al ajib telah berupaya dalam melaksanakan secara maksimal dalam penerapan manajemen dakwah dan program pemberdayaan untuk anak jalanan di kota Banjarmasin kemudian melaksanakan program pemberdayaan dalam bidang non keagamaan dan keagamaan selain itu mereka juga ikut serta dalam lembaga akademisi dan pemerintahan yang bekerja sama dengan yayasan untuk menjadi faktor pendukung pemberantasan perjalanan namun minimnya fasilitas dan dana anggaran serta sarana prasarana menjadi penghambat program pemberdayaan dilakukan oleh yayasan al ajib terhadap anak jalanan di kota Banjarmasin (Lubis, 2021).

Keenam, jurnal yang berjudul “*Manajemen Strategi Pendidikan dan Dakwah Untuk Generasi Milenial*” oleh Hasan Basri Tanjung, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IUQI Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau *library research* dari berbagai literatur. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika dakwa pada era milenial menjadi hal yang sangat penting yang harus ditanamkan oleh para mad'u dan da'i supaya

mengajarkan islam yang damai dan menyejukkan (Islam Rahmatan Lil'alamin) dapat terlaksana dengan baik pada kehidupan masyarakat mulai dari berbagai aspek ras, budaya, suku, agama, sosial dan seterusnya. penulis merumuskan strategi dan etika dakwah yang harus dipegang teguh umat Islam yaitu (1) Dakwah itu semestinya mengajak bukan menjebak, (2) Dakwah itu merangkul bukan memukul, (3) Dakwah itu membimbing bukan membanting, (4) Dakwah itu meneduhkan bukan menggerahkan (Tanjung, 2020).

Ketujuh, jurnal yang berjudul "*Strategi Dakwah dalam Pengelolaan Komunitas Dhu'afa*" oleh Sri Muryati, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan strategi dakwah dalam pengelolaan komunitas dhu'afa melalui perencanaan dakwah yang meliputi rencana taktis dan rencana strategi serta rencana operasional. Kemudian metode dakwah yang digunakan yaitu dakwah bi al-hikmah, bi al-hal, al-hiwar, bi al-maw'izah dan as-ilah wa ajwibah (Muryati, 2018).

Kedelapan, jurnal yang berjudul "*Strategi Dakwah Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah kepada Generasi Muda di Surabaya*" oleh Luluk Kholiqoh dan Ahidul Asror, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa

Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam berdakwah menggunakan strategi yang pertama, memahami khalayak yaitu seorang da'i melihat terlebih dahulu latar belakang kehidupan mad'u. Yang kedua merencanakan pesan, disampaikan da'i sesuai dengan pemahaman mad'u, yang ketiga menetapkan metode, dan metode yang digunakan adalah dakwah Bil Hal, Bil Lisan, diskusi atau kajian dan dialog (Kholiqoh & Asror, 2021).

Kesembilan, Jurnal yang berjudul "*Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (Pmd) Kota Dumai*" oleh Perdamaian, Kodarni, dan Dony Arung Triantoro, UIN Suska Riau. Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa Persatuan Mubaligh Dumai telah melaksanakan strategi dakwah berbasis media elektronik melalui radio Ar-Rahman 102,2 FM, Dumai vision dan Dumai Dokumentasi TV dengan efektif, akan tetapi pelaksanaannya perlu dioptimalisasikan kembali (Perdamaian dkk., 2018).

Kesepuluh, jurnal yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Ustaz Muhammad Sholeh Drehem*" oleh Adityo Nugroho, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI). Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Ustaz Muhammad Sholeh Drehem adalah pada penentuan kredibilitas sumber, penentuan sasaran, pemilihan media, latar belakang jama'ah,

mengidentifikasi jama'ah dan penentuan cara berkomunikasi. Hambatan yang terjadi yaitu hambatan antropologis, mekanis, semantik, ekologis dan psikologis (Nugroho, 2020).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul Dan Tahun | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Muhammad Firmansyah, “ <i>Manajemen Strategik Masjid Al-Lathif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah</i> ” 2020 | Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Pertama, masjid Al-lathif telah melaksanakan program-program dari jangka pendek sampai jangka panjang yang sudah direncanakan. Kedua, perumusan programnya perlu adanya dana. Ketiga, evaluasi dilaksanakan ketika program sudah terlaksana. | Penelitian ini berfokus pada metode dakwah yang digunakan yaitu untuk meningkatkan efektivitas dakwah. |
| 2. | Muhammad Ajrin, <i>Manajemen Strategi Mengelola</i> | Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Dalam mengelola dakwah di pesantren Al-husainy di Kota Bima bentuk | Penelitian ini berfokus pada metode dakwah |

| | | | | |
|----|--|------------------------------|---|---|
| | <i>Dakwah pada Pesantren Al-Husainy di Kota Bima</i> ” 2017 | | manajemen strategi dalam mengelola dakwah yaitu qiratul mujawaddah, bimbingan Al-quran, bimbingan ibadah/fiqqih, halaqoh bahasa, al-muhadarrah, tahsinul qur’an dan pengajian umum. | yang digunakan dalam manajemen strategi mengelola dakwah. |
| 3. | Gilang Adhitya Putra, <i>Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Yayasan Dakwah Muallaf</i> ” 2020 | Metode pendekatan kualitatif | Perumusan strategi komunikasi yaitu pembinaan mental, ilmiah dan mengetahui karakter dari sasaran dakwah. Implementasinya yaitu penyelesaian masalah pada proses pembinaan mental, ilmiah dan proses pengenalan dari karakter serta masalah eksternal dan internal. | Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dalam pembinaan kader dakwah di Yayasan Muallaf. |
| 4. | Ririn Amalia Fathul Jannah, | Metode Kualitatif | Strategi Pengembangan | Penelitian ini berfokus |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | <i>Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang” 2021</i> | dengan pendekatan deskriptif | Dakwah Wahdah Islamiyah Di Keluarahan Penrang yaitu melalui tabligh akbar, melalui media pendidikan, tarbiyah dan dakwah yang menjadikan model strategi bagi Wahdah Islamiyah | pada strategi dakwah wahdah islamiyah dikelurahan Penrang. |
| 5. | Harian Syahputra Lubis, <i>Manajemen Dakwah Yayasan Al-Ajib dalam Pemberdayaan anak jalanan di kota Banjarmasin” 2021</i> | Metode Kualitatif dengan pendekatan <i>field research</i> | Yayasan Al-Ajib telah berupaya dalam melaksanakan secara maksimal dalam penerapan manajemen dakwah dan program pemberdayaan untuk anak jalanan di kota banjarmasin. | Penelitian ini berfokus pada manajemen dakwah pada yayasan dalam pemberdayaan anak jalanan. |
| 6. | Hasan Basri Tanjung, <i>Manajemen Strategi Pendidikan dan</i> | Penelitian ini menggunakan pendekatan | Etika dakwa pada era milenial menjadi hal yang sangat penting yang harus ditanamkan | Penelitian ini berfokus pada etika dakwah dalam |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | <i>Dakwah Untuk Generasi Milenial</i> ” 2020 | penelitian kepustakaan atau library research dari berbagai literatur | oleh para mad’u dan da’i supaya mengajarkan islam yang damai dan menyejukkan (Islam Rahmatan Lil’alamin). | manajemen strategi dakwah. |
| 7. | Sri Muryati,, <i>Strategi Dakwah dalam Pengelolaan Komunitas Dhu’afa</i> ” 2018 | Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Penyusunan strategi dakwah dalam pengelolaan komunitas dhu’afa melalui perencanaan dakwah yang meliputi rencana taktis dan rencana strategi serta rencana operasional. | Penelitian ini berfokus pada perencanaan dakwah dalam pengelolaan komunitas dhu’afa. |
| 8. | Luluk Kholiqoh dan Ahidul Asror , <i>Strategi Dakwah Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiya</i> | Metode Kualitatif dengan studi kasus | Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam berdakwah menggunakan strategi yang pertama, memahami khalayak , yang kedua merencanakan pesan, yang ketiga | Penelitian ini berfokus strategi dakwah dalam mensyiarkan ajaran thoriqoh |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| | <i>h Kholidiyah Mujaddidiyah kepada Generasi Muda di Surabaya” 2021</i> | | menetapkan metode, dan metode yang digunakan adalah dakwah Bil Hal, Bil Lisan, diskusi atau kajian dan dialog. | |
| 9. | Perdamaian, Kodarni, dan Dony Arung Triantoro, <i>Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (Pmd) Kota Dumai“</i> 2018 | Metode pendekatan kualitatif | Persatuan Mubaligh Dumai telah melaksanakan strategi dakwah berbasis media elektronik melalui radio Ar-Rahman 102,2 FM, Dumai vision dan Dumai Dokumentasi TV dengan efektif, akan tetapi pelaksanaannya perlu dioptimalisasikan kembali | Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah wahdah islamiyah dikelurahan Penrang. Metode penelitian kualitatif deskriptif |
| 10. | Adityo Nugroho, <i>Strategi Komunikasi Dakwah Ustaz Muhammad</i> | Metode penelitian kualitatif deskriptif | Strategi yang dilakukan Ustaz Muhammad Sholeh Drehem adalah pada penentuan kredibilitas sumber, penentuan sasaran, | Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang |

| | | | | |
|--|------------------------------|--|---|---|
| | <i>Sholeh Drehem</i> ” 2020. | | pemilihan media, latar belakang jama’ah, mengidentifikasi jama’ah dan penentuan cara berkomunikasi. | diterapkan oleh Ustaz Muhammad Sholeh Drehem. |
|--|------------------------------|--|---|---|

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Sebuah organisasi perlu adanya suatu strategi dalam pengelolaannya. Jika setiap organisasi menginginkan tujuannya tercapai maka harus mempunyai cara atau strategi yang baik dalam setiap pengelolaannya. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Stratogos*” yang mempunyai arti seluruh kesepakatan termasuk rencana, metode dan taktik yang di gunakan dalam kemenangan tentara selama perang. Secara pragmatis istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang pekerjaan yaitu menjadi berhasil atau sukses dalam mencapai tujuan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada dasarnya strategi merupakan ilmu dan seni mengembangkan dan menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Mahyudin, 2014).

Menurut Clausewitz (2013) strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan penting yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. WF Glueck dan LR Jauch mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Pembentukan strategi adalah merupakan gabungan dari dua proses utama yaitu (Yunus, 2016):

- 1). Melakukan analisis pesaing, analisis situasi dan evaluasi diri baik eksternal maupun internal di lingkungan makro maupun mikro.

- 2). Tujuan ini mempunyai sifat paralel dalam rentang jangka panjang dan juga jangka pendek. Maka di sini termasuk pada penyusunan pernyataan visi (cara pandang untuk masa depan) dan misi (bagaimana peran sebuah organisasi terhadap lingkungan), tujuan dari perusahaan dan tujuan taktik.

Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer di jurnal (Chaniago, 2014) mendefinisikan strategi sebagai 5 P:

- 1). Prespektif, Semua kegiatan yang dilakukan atau dirumuskan harus menetapkan pada misi yang di emban dan

harus menetap pada misi tersebut. Saat keluar dari misi Hal ini berdampak pada kurangnya arah dan fokus pada kegiatan. Itu akan terpisah dan menghilang, membuat perencanaan menjadi tidak bekerja dengan bagus.

2). Posisi, Yang dimaksud posisi adalah kapasitas suatu badan atau organisasi untuk menambahkan sesuatu pilihan ke item mereka dalam pikiran pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat.

3). Perencanaan, Rencana adalah suatu susunan yang sistematis (penciptaan) Langkah-langkah (tindakan) yang akan dilaksanakan di masa depan, Berdasarkan faktor eksternal yang potensial dan pertimbangan yang cermat dari para pemangku kepentingan untuk mencapainya untuk tujuan tertentu.

4). Pola kegiatan, Dimana model dalam strategi terbentuk, yaitu penyesuaian dan umpan balik agar selaras antara visi, misi dan perencanaan yang efektif perlu adanya penyusunan pola yang konsisten dan saling mendukung.

5). Ploy atau rekayasa, dengan mengembangkan strategi, kita juga membutuhkan seni untuk mengatur sedemikian rupa sehingga strategi dilakukan dengan baik. Sehingga tujuan dapat dengan mudah dicapai dan

berkelanjutan. Rekayasa manajemen diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, peneliti mendefenisikan bahwa strategi adalah rencana atau taktik yang bersifat jangka panjang dengan maksud tujuan utama dapat dicapai.

b. Menetapkan perumusan Strategi

Pada penyusunan strategi harus diperhatikan sasaran dan tujuan untuk masa yang akan datang, sehingga bisa menyesuaikan situasi kondisi lingkungan. Menurut Goldworthy dan Ashley strategi memiliki lima aturan dalam merumuskan strategi yaitu (Ningrum, 2019) :

- 1). Menginterpretasikan dan menjelaskan masa depan, bukan hanya masa sekarang.
- 2). Arah strategi harus bisa membuat penentuan rencana
- 3). Strategi harus fokus pada keunggulan kompetitif, bukan hanya pada pertimbangan keuangan saja.
- 4). Strategi harus memiliki tujuan eksterbal.
- 5). Strategi harus berfokus pada hasil jangka panjang.

c. Level dalam Strategi

Menurut Hayes dan Wheelwright dalam perusahaan terdapat tiga level strategi yaitu :

1). Strategi Level Korporatif

Strategi level korporatif adalah strategi yang ditetapkan oleh manajer puncak. Seorang manajer senior di sebuah perusahaan yang mengelola kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lebih dari satu lini atau departemen. Manajer pada level ini membutuhkan kemampuan yang lebih produktif untuk selalu memikirkan bagaimana perusahaan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan dan memenangkan persaingan. Pada level ini, fokusnya adalah pada beberapa poin penting dan kunci yaitu (1) bisnis apa yang seharusnya ditelusuri oleh perusahaan, (2) apa harapan dan sasaran dari masing-masing bisnis yang digeluti, dan (3) bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai harapan dan sasaran (Ventura, 2017).

2). Strategi Level Unit Bisnis

Level ini digunakan untuk menentukan pendekatan yang akan diambil oleh bisnis perusahaan

untuk pertukaran. Bagaimana menyesuaikan pendekatan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, tergantung pada pasar dan kondisi pangsa pasar tertentu. Dengan sederhananya, strategi pada level ini lebih terfokus pada pengelolaan aktivitas dan operasi bisnis tertentu (Ventura, 2017).

3). Strategi Level Fungsional

Strategi tingkat operasional adalah strategi internal. Struktur manajemen ini beroperasi dari perspektif tradisional yang terdiri dari berbagai aspek seperti penelitian dan , pembiayaan dan produksi Fungsi, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia. dalam praktek, Sebagai contoh hubungan antara strategi tingkat operasional Di tingkat unit bisnis, jika produk baru diperlukan di tingkat unit bisnis semaksimal mungkin untuk menyusun rencana mengenai cara produk baru (Ventura, 2017).

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*” *دعوة* dari kata *do’a* *دعاء* *yad’u* *يدعو* yang mempunyai arti seruan, ajakan dan panggilan. Dalam jurnal

pengertian diatas dapat ditemui dalam ayat Al Qur'an Surat Yusuf ayat 33 yang berbunyi :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي

وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh".

Dakwah menurut para Ulama' :

- 1). Prof. Toha yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat (Hasan, 2013).
- 2). Wardi Bachtiar, dakwah merupakan suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam. Proses itu terdiri dari unsur-unsur atau komponen yang terdiri dari subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, objek dakwah (Nurshabrina, 2021).
- 3). Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah

yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Purnamasari & Thoriq, 2021).

4). Menurut A. Hasmy mendefinisikan dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri (Ritonga, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak sekelompok atau perorangan kepada jalan yang benar dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk (ammar ma'ruf nahi munkar). Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur dakwah yaitu (Amin, 2020) :

1). *Da'i* atau pelaku dakwah

Menurut Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni menjelaskan bahwa da'i menurut bahasa adalah orang yang melakukan proses dakwah. Sedangkan menurut istilah adalah orang yang menyampaikan ajaran islam, orang yang menyampaikan mengajarkan islam dan orang yang menuntun pada ajaran yang sesuai dengan islam. Jadi da'i merupakan seseorang yang mengajak manusia kepada jalan yang benar baik secara tulisan, lisan maupun perbuatan yang di ridhoi Allah SWT

(Nawawi, 2009). kata lain dari da'i adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw, Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i. (Amin, 2020)

2). *Mad'u* atau penerima dakwah

Mad'u menurut terminologi adalah sekelompok atau orang yang biasanya sedang belajar agama dari seorang pendakwah atau da'i, baik dari *mad'u* dari kalangan perempuan maupun laki-laki. Jadi *mad'u* merupakan objek dakwah atau orang yang menerima pesan melalui penghayatan dan pengenalan tentang ajaran islam (Rahmatullah, 2016).

3). *Maddah* dakwah atau materi dakwah

Maddah dakwa hmerupakan materi atau isi pesan yang disampaikan kepada *mad'u* oleh da'i ketika aktivitas dakwah sedang dilakukan. Pada hal ini topik pembahasan yang disampaikan yaitu tentang ajaran agama islam itu sendiri yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadits Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada

sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; (Anshori, 2020).

4). *Wasilah* atau media dakwah

Menurut Asmuni Syukir dalam jurnal (Wahyudin, 2018) wasilah merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u dan pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

5). *Thariqah* atau metode dakwah

Menurut Toto Tasmara dalam jurnal (Sulaiman & Putra, 2021) metode dakwah adalah cara tertentu seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

6). *Atsar* atau efek dakwah.

Menurut Moh Ali Aziz atsar itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti berkesan, sisa atau tanda. Efek dakwah merupakan unsur yang sangat penting dalam dakwah karena sabagai evaluasi sejauh mana aktivitas dakwah yang dijalankan apakah bisa mempegaruhi objek sebagaimana yang dapat dilihat dari perilaku mad'u (Azis & Imron, 2021).

b. Dakwah

merupakan sebuah perilaku manajerial berupa pelatihan sebagai sarana peningkatan keterampilan seseorang dalam penyesuaian terhadap kemajuan pekerjaan. Proses berdasarkan usaha untuk mengembangkan sebuah kemauan dan kesadaran para pendakwah supaya proses dakwah berjalan secara efisien dan efektif. Pada dunia manajemen, proses adalah suatu usaha untuk jangka panjang untuk memperbaiki pembaruan organisasi. Secara spesifik proses dakwah mengarah pada perilaku da'i yang memiliki beberapa keuntungan potensial pada roses pergerakan dakwah, khususnya para pemimpin dakwah. Pada proses terdapat prinsip yang mengarah pada dakwah yaitu (Munir & Ilahi, 2006) :

1). Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses keterampilan da'i mempunyai tujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui tentang penyampaian kepada objek dakwah yang berkaitan dalam perkembangan mad'u.

2). Membantu Rasa Percaya diri dari da'i

Pada fase ini manajer dakwah harus bisa memberi peluang pada para da'i untuk memperoleh keberhasilan dan kemajuan dalam penyampaian materi.

3). Membuat Penjelasan yang Berarti

Pada proses peningkatan dalam pemahaman selama pelatihan dibangun berdasarkan pengetahuan. Dalam penjelasan prosedur langkah demi langkah diupayakan menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan menjauhi makna yang kontradiktif.

4). Membuat Uraian Pelatihan untuk Memudahkan dalam Pembelajaran

Jika dilakukan pelatihan informal dan formal, maka diupayakan pemeriksaan tentang pengetahuan peserta yang berkaitan dengan prasyarat mengenai istilah, konsep, peraturan, simbolan, dan prosedur sebelum mengajarkan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan.

5). Memberikan Kesempatan untuk Berpraktik Secara Umpan Balik.

Jika semua materi selesai, maka diberi kesempatan untuk praktik dan proses penjelasan mengapa sesuatu yang telah dilakukan dengan salah serta dengan bimbingan mengarah pada kebenaran.

6). Memeriksa apakah Program Pelatihan itu Berhasil

Langkah yang sangat penting pada sebuah program yaitu dengan meninjau kembali keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan berhasil.

7). Mendorong Aplikasi dari Keterampilan dalam Kerja Dakwah

Langkah selanjutnya bagi manajer dakwah atau para pemimpin merupakan penerapan prinsip dan prosedur dalam pemecahan masalah aktual yang berkaitan dengan kerja dakwah.

c. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi da'i dalam pelaksanaan dakwah yang bertujuan untuk menentukan apakah dakwah berhasil atau tidak. Metode dakwah ini berhubungan dengan bagaimana cara dakwah akan dilakukan agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan cara yang benar (Aliasari, 2011). Terdapat beberapa metode dakwah berdasarkan ayat 125 surat An Nahl yaitu :

1). Metode Dakwah *Mujadalah*

Menurut Ali al-Jarisyah dalam jurnal (Farihah, 2015) yaitu upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis,

tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

2). Metode Dakwah *Mau'izhatul Hasanah*

Menurut Hamka dalam jurnal (Mubarak dkk., 2020) mau'izhatul hasanah merupakan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasihat, sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil.

3). Metode Dakwah *Bil Hikmah*

Dakwah bil al-hikmah merupakan suatu kegiatan yang mengajak atau menyeru dengan cara yang baik, filosofis argumentatif penuh ketabahan dan kesabaran, bijak yang sesuai dengan ajaran al-qur'an dan risalah nubuwwah (Alhidayatillah, 2019).

d. Konsep Dakwah

Konsep dakwah adalah gambaran dari unsur-unsur dakwah, sehingga pada pelaksanaan dan gagasan dakwah tidak lepas dari kesatuan unsur-unsur tersebut yang harus bertindak secara stimulan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada hakikatnya konsep dakwah ialah mengajak umat muslim untuk menjalankan ajaran agama islam, bukan dengan paksaan melainkan seruan yang baik dan halus serta penyampaian yang tegas dan disertai tanya jawab yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits. (Alimuddin, 2007).

3. Filantropi Islam

Filantropi bersal dari yunani yaitu "*philo*" berarti cinta dan dan *anthrophos* yang mempunyai arti manusia. Filantropi mempunyai makna yang sama dengan *charity* yang berasal dari bahasa latin "*caritas*" yang mempunyai arti cinta tak bersyarat (*unconditioned love*). Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua istilah, filantropi bersifat jangka panjang sedangkan *charity* mengacu pada jangka pendek. Menurut Payton dan Moody (2008) Filantropi mempunyai makna sebagai tindakan sukarela personal yang didasari atas kecenderungan untuk mendirikan kemaslahatan umum (Saripudin, 2016).

Filantropi islam merupakan kedermawanan sebagai tanda kesadaran untuk memberi. Hal ini sebuah praktik filantropi islam yang telah lama dibangun sejak awal periode islam dan berkembang menjadi praktik yang mengemukakan perkembangan islam. Pada ajaran islam, filantropi perbuatan yang sangat mulia, yang merupakan bagian paling utama dari taqwa seorang muslim yang mengundng rahmat, keberkahan dan pertolongan Allah. Praktek filantropi islam telah mendasar dalam tradisi masyarakat indonesia yaitu dalam bentuk shadaqoh dan waqaf, infaq dan zakat (Madjakusumah & Saripudin, 2020).

Jadi filantropi dapat disimpulkan bahwa keperdulian seseorang terhadap manusia lainnya dengan mewujudkan perilaku nyata berupa

kedermawanan untuk membantu atau menolong orang lain yang membutuhkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2010) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistik. Dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Guzman & Oktarina, 2018).

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura. Obyek penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang ada di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022-Mei 2022.

Wilayah penelitian akan dilaksanakan di Yayasan Majelis Taklim

Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

Tabel 3.1
Timeline Penelitian

| No | Kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Juni | Okt | Nov |
|----|--------------------------|---------|----------|-------|-------|------|-----|-----|
| 1. | Penyusunan proposal | | | | | | | |
| 2. | Penulisan data | | | | | | | |
| 3. | Seminar proposal | | | | | | | |
| 4. | Revisi Proposal | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan data | | | | | | | |
| 6. | Analisis data | | | | | | | |
| 7. | Penulisan naskah skripsi | | | | | | | |
| 8. | Pendaftaran munaqasyah | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 9. | Ujian munaqas yah | | | | | | | |
| 10 | Revisi | | | | | | | |

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168.

C. Sumber Data

Dalam jurnal (Arischa, 2019b) Sumber data merupakan dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Sondak dkk., 2019).

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2007) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Arischa, 2019). Dalam hal ini sumber data primer berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang akan diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu dengan bapak Muhadi sebagai pembina, bapak Daromi

sebagai ketua dan bapak Zaenal sebagai pengurus di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2013) mengemukakan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Singestecia dkk., 2018). Pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari artikel jurnal penelitian ataupun buku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Arischa, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam jurnal (Arischa, 2019) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung. Peneliti akan mengamati strategi apa saja yang akan dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura dalam melakukan

dakwahnya. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh gambaran atau data-data yaitu di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

2. Wawancara

Sudijono (2011) menjelaskan dalam jurnal (Purnomo, 2016) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan, berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang merupakan pengurus dari Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda yaitu Penasehat dengan bapak Mohadi, Ketua Yayasan dengan bapak Daromi, Pengajar Yayasan dengan Bapak Zaenal,. Kemudian pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu yang berhubungan dengan strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Arischa, 2019). Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data pendukung terhadap hasil wawancara dan pengamatan yang berkaitan dalam bentuk pesan verbal dan non verbal. Metode dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian berupa foto pengurus yayasan, kegiatan yang ada di yayasan Majelis Taklim Nurul Huda, foto pada saat wawancara dengan subyek dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma dalam jurnal (Nurfirdaus & Risnawati, 2019) bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek informasi atau kebenaran data yang dilakukan terhadap strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura. Menurut (Sugiyono, 2010) triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda (Tanujaya, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arischa, 2019) . Tujuan dari analisis data ialah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pada Yayasan Majelis

Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura. Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Wandi dkk., 2013). Reduksi data pada penelitian ini bertujuan supaya peneliti mendapat kemudahan dalam memilih data untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan mengenai strategi dakwah yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu penyatuan, pengorganisasian dan informasi yang akan disimpulkan (Wanto, 2018). Penyajian data dalam penelitian ini akan lebih memahami informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah pada yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2007) mengemukakan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Arischa, 2019). Pada kesimpulan akan diperoleh

dengan melihat reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan penelitian. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan penelitian pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dengan tepat dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang masalah secara singkat yang didalamnya berisi tentang dakwah, strategi dan profil yayasan. Kemudian peneliti menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian. Kemudian, penulis menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu jenis dan pendekatan pada penelitian, waktu dan lokasi penelitian, timeline penelitian, sumber data yang meliputi data

primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang berisi observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian teknik keabsahan data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis data-data yang ditemukan di lapangan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda merupakan yayasan yang di dirikan oleh H. Muhadi, Ba sejak tahun 1992 dengan metode awal yaitu pengajian umum pada sebuah masjid yang terletak dalam benteng bekas Keraton Kartasura dilaksanakan setelah sholat subuh, awalnya hanya di hadiri oleh dua orang jamaah pada setiap harinya, kemudian beliau membaca Al-Qur'an dan para jamaah pun mengikuti bacaan sekaligus belajar membaca al-qur'an. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian umum dan akhirnya sampai saat ini sudah melaksanakan pengajian umum di 17 masjid atau mushola sekitar Kecamatan Kartasura.

H. Muhadi, Ba ingin mewujudkan islam sesuai dengan makna yang terdapat dalam surah Al-an'am ayat 125- 127 yaitu islam harus di amalkan ditengah-tengah masyarakat. Disamping itu berdirilah Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda yang mempunyai yayasan yatim dan pondok tahfiz. Yayasan yatim di khususkan untuk anak-anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan sekaligus menyebarkan dakwah. Dari beberapa santri yang terdapat di yayasan yatim terdapat 29 santri yang menghafal Al-Qur'an,

kemudian Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda mempunyai tempat untuk mendirikan tempat tersendiri bagi santri penghafal qur'an. Kemudian di bangunlah pondok tahfiz yang lokasinya terpisah dari yayasan yatim supaya lebih fokus pada hafalan.

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ini adalah lembaga yang di dominasi oleh laki-laki merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat muslim. Kehadiran Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda yang di khususkan untuk anak-anak yatim adalah solusi tepat dalam membangun akidah dan akhlak. Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda bertujuan untuk mewujudkan islam di tengah-tengah masyarakat dan melaksanakan dakwah baik pada santri/santriwati di yayasan maupun masyarakat yang ada sekitar Kartasura.

Pendidikan di Yayasan Majelis Taklim terdiri dari dua tingkat satuan pendidikan yaitu tingkat SMP dan SMA. Lulusan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda persilahkan untuk para santri dan santriwati dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi manapun, baik umum maupun agama serta mempunyai jiwa *enterpreneur*.

2. Maksud dan Tujuan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda

Kecamatan Karatsura

Yayasan Majlis Ta'lim Nurul Huda memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

a. Di bidang Sosial

Lembaga Pendidikan nonformal yaitu Pondok Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an dan panti asuhan.

b. Di bidang Kemanusiaan

Memberikan santunan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan setiap satu bulan sekali dan memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

c. Di bidang Keagamaan

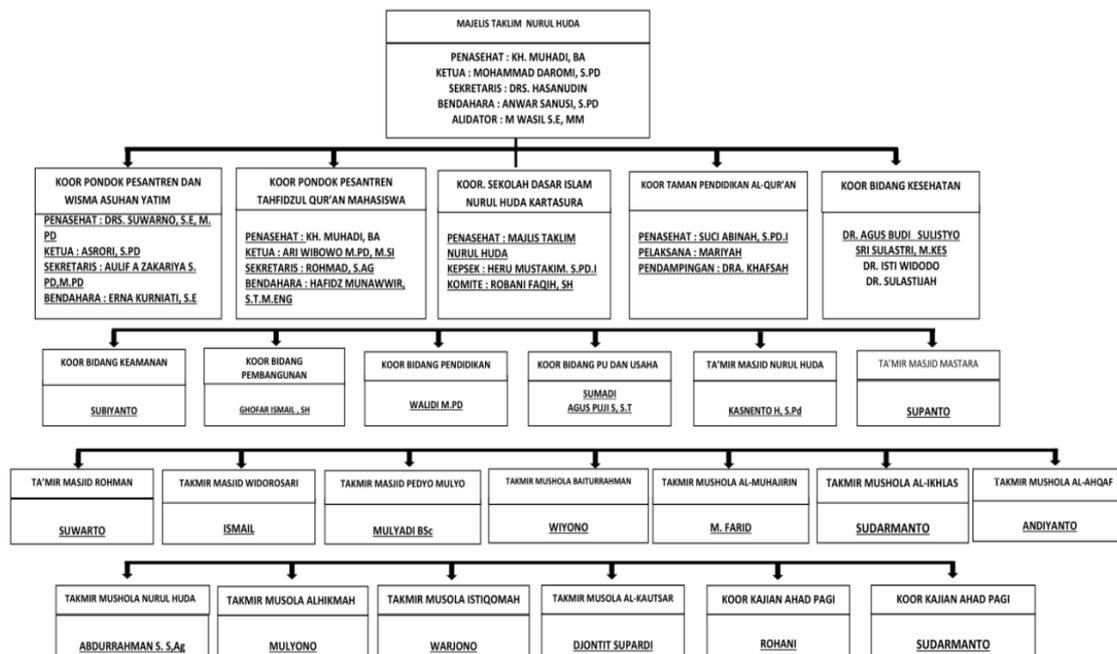
Mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan yayasan, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan sedekah.

3. Struktur Organisasi Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Karatsura

Dalam terlaksana suksesnya sebuah lembaga, maka terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu struktur organisasi yang terbentuk dengan baik dan benar. Kemudian disertai dengan pembagian tanggung jawab dan tugas kepada seluruh anggota yang ikut serta dalam menjalankan kewajibannya. Struktur organisasi merupakan susunan atau suatu tingkatan yang didalamnya terdapat pembagian peran dan tugas pada perorangan yang berdasarkan dengan jabatannya masing-masing.

Bagan 1

Struktur Pengurus Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Karatsura



Sumber data : kantor Yayasan Yatim Nurul Huda

Struktur Organisasi Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda :

1. Pembina : H. Muhadi, BA
2. Ketua : H. Mohammad Daromi, S,Pd
3. Sekretaris : Drs. Hasanudin
4. Bendahara : Anwar Sanusi, S.Pd
5. Pengawas : H. Moh Wasil, SE, MM
6. Koordinator :
Koord. Yayasan : H. Asrori, S.Pd

Koor. Pondok Tahfiz : Ari Wibowo, MPd. M.Si

Koord. Keamanan : Subianto

Koord. Pendidikan : H. Walidi, M.Pd

Koord. Pembangunan : Ghofur Ismail, SH

Koord. P U dan Usaha : Agus Puji Suharto

: Sumadi

Koord. TPQ : Mariyah

Koord. Kesehatan : dr. Agus Budi Sulistyو

: Sri Sulastrی, M.Kes

: dr. Isti Widodo

: dr. Sulastijah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh penulis pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ini, yayasan telah melakukan upaya dalam mewujudkan islam di tengah-tengah masyarakat luas, dimana pada dasarnya islam itu harus di amalkan dan dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Yunus, 2016).

Strategi dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dilakukan dengan cara efektif dan efisien, sehingga pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh yayasan yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan. Seperti yang dipaparkan oleh H. Mohadi, BA selaku pembina mengatakan bahwa :

“Inti dari strategi Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda bagaimana saya dan para pengurus ini bisa mengamalkan ilmu agama dengan ikhlas tanpa paksaan apapun, sebagaimana dengan kegiatan yang sudah terlaksana. Mulai dari melakukan pembelajaran, pengajian umum, persediaan sarana dan prasarana, pembentukan kader da’i dan melakukan santunan kepada yang membutuhkan” (wawancara Bersama Ustaz Mohadi 13 April 2022)

Adapun yang dimaksud dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa strategi dakwah yang paling penting yaitu dapat

terlaksana dan diterapkan sesuai dengan misi yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan strategi dakwah, perlu adanya penetapan misi agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Upaya dalam strategi dakwah adalah terlaksananya seluruh kegiatan yang sudah dilakukan ataupun yang sedang direncanakan sesuai dengan misi dan tujuan yang telah dibuat seperti dalam bidang sosial ataupun dalam bidang keagamaan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenal selaku pengurus di Yayasan mengemukakan bahwa :

“Pada dasarnya setiap pelaksanaan yang kami lakukan sudah pasti memiliki misi dan tujuan pada masing-masing kegiatan, misalnya dalam pendidikan nonformal seperti pondok tahfiz dan yayasan ini misi kami adalah ingin anak-anak mendapatkan ilmu agama diluar dari pendidikan formal serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin awalnya misi tersebut belum bisa maksimal karena setiap anak pemahamannya berbeda, akan tetapi dengan niat karena Allah SWT, seiring dengan berjalannya waktu misi yang kami jalankan perlahan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka” (Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022)

Upaya-upaya strategi dakwah yang dilakukan oleh yayasan majelis taklim yaitu sebagai berikut :

1. Program untuk Anggota Yayasan

a. Pengajian Rutin Sabtu dan Ahad

Pengajian rutin yayasan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pembina Yayasan, kegiatan ini sasarannya kepada para santri dan santriwati yang dilaksanakan setiap sabtu dan ahad malam yang bertempat di mushola yayasan yatim. Dengan adanya

pengajian ini diharapkan kepada santri dan santriwati lebih memperdalam tentang ilmu pengetahuan agama islam kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya ketika di lingkungan yayasan namun juga setelah lulus dari yayasan nanti. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Zaenal selaku pengajar pada Yayasan mengemukakan bahwa :

“Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Yayasan Yatim pada hari sabtu dan minggu malam diharapkan agar santri dan santriwati menjadi anak yang sholeh dan sholehah dalam pribadi mereka masing-masing serta meningkatkan penerapan nilai-nilai islam”
(Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dijelaskan bahwa pengajian di Yayasan Yatim dilakukan agar meningkatkan penerapan nilai-nilai islam agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Karena kegiatan kegamaan perlu dilakukan sebagai penunjang kepribadian seseorang dapat berkembang.

b. Program Mengaji Kitab setelah Ashar

Program mengaji kitab yang dilakukan oleh Yayasan yaitu berupa belajar kitab, dengan tujuan adanya pembelajaran kitab bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zaenal selaku pengurus di Yayasan mengemukakan bahwa:

“Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh yayasan dalam mengembangkan dakwah ialah melaksanakan program mengaji kitab yaitu dimulai dari kitab Fiqih, Hadits, Mushthalahil hadis dan Nahwu. Program ini

dilaksanakan setelah sholat ashar, karena masing-masing santri dan santriwati pada hari formal biasanya sekolah sampai siang. Kemudian program dilaksanakan pada sore hari ketika sudah pada pulang sekolah” (Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang keagamaan adalah dengan mengaji kitab setelah selesai shalat ashar. Adapun nama kitab-kitab yang dikaji adalah kitab fiqih kitab Bulughul Maram karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani, Hadits kitab Al-Arba’in An-Nawawiyah dan Riyadlush Shalihin Karya Imam An-Nawawi, Mushthalah hadis kitab Taisiru Mushthalahil karya Dr. Mahmud Thohan dan Nahwu kitab An-Nahwul Wadlilih karya Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin.

c. Program Hafalan 1 Juz

Program hafalan 1 juz Alquran adalah program yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada akhir tahun, yang dimana para santri dan santriwati diwajibkan untuk mengikuti program ini. kemudian setoran hafalan diberikan kepada pengajar atau pengasuh di yayasan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zaenal selaku pengasuh Yayasan:

“Mengenai program hafalan 1 juz Al-quran yang kami selenggarakan adalah bentuk kecintaan dan kemampuan mengingat terhadap Al-quran. Biasanya dimulai dari awal tahun dan setoran pada akhir tahun, namun pada kenyatannya beberapa santri bisa menghafal satu sampai dua juz dalam setahun” (Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022)

d. Program Pembentukan Kader Da'i

Program selanjutnya yaitu pengkaderan da'i untuk para santri yang berfokus pada khutbah jumat. Pembentukan kader da'i dilakukan untuk seluruh santri terutama kepada santri yang mempunyai keterampilan serta keberanian dalam membawakan ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaenal mengemukakan bahwa:

“Pada jumat malam terdapat kegiatan pembelajaran untuk para santri secara bergantian belajar khutbah jum'at dan ceramah di mushola yayasan yatim. Pelaksanaan di laksanakan setelah para santri pulang sekolah yaitu setelah sholat isya. Para santri putra belajar khutbah dengan catatan seminggu sebelum sudah ditunjuk oleh para ustaz untuk mempersiapkan materi minggu depan. Pada kegiatan ini dilakukan secara bergantian mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 12. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini kami berharap bahwa mental para santri terbentuk sejak mereka remaja berani tampil di hadapan umum.” (Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa yayasan membuat program pembentukan kader da'i agar setelah lulus nanti khutbah yang diajarkan kepada santri dapat diaplikasikan pada masyarakat.

Tabel 4.1

Jumlah Santri/Santriwati Yayasan Yatim Nurul Huda

| Santri/Santriwati | Jumlah |
|-------------------|----------|
| Laki-laki | 21 orang |

| | |
|-----------|---------|
| Perempuan | 7 orang |
|-----------|---------|

Sumber data : kantor Yayasan Yatim Nurul Huda

e. Program Kelas Tahfiz

Program kelas tahfiz ini dilaksanakan oleh Yayasan yaitu khusus untuk santri yang menghafal Al-quran. Program tahfiz adalah media untuk melaksanakan dakwah agar kelak dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik. Program tahfiz ini telah berjalan dengan lancar. Pada setiap tahunnya jumlah santri semakin meningkat dari tahun ke tahun. program tahfiz ini tentunya di khususkan untuk santri yang melakukan hafalan, yang mana mereka mempunyai tempat terpisah dengan santri yang berada di yayasan yatim. Pada program tahfiz tentunya di khususkan untuk fokus pada hafalan mereka masing-masing agar setelah lulus sekolah target hafalan diharapkan dapat terselesaikan. Berdasarkan wawancara dengan H. Mohadi selaku pembina di Yayasan Yatim mengemukakan bahwa :

“Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ini bertempat disamping rumah saya karena yang pertama menghandle pondok tahfiz ini adalah saya, jadi dengan umur saya yang semakin tua saya tidak harus kesana kemari untuk melihat keadaan pondok. Kemudian pada program ini kami mengadakan kelas khusus untuk para santri tahfiz dalam waktu 3 bulan yang dimulai dari tanggal 5 Januari sampai 5 Maret 2022 untuk difokuskan kepada hafalan masing-masing supaya bisa mencapai target sebelum bulan ramadhan. Saya dan para pengurus berharap para santri bisa melakukan dengan niat ikhlas dan ridho semata-mata hanya karena Allah SWT dan kecintaan pada Al-quran semakin bertambah, supaya di masa yang akan datang bisa meneruskan dakwah selanjutnya” (wawancara Bersama bapak Mohadi 13 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pondok tahfiz ini dibangun khusus untuk santri yang menghafal Al-quran, supaya bisa fokus dan mempunyai banyak waktu untuk melakukan hafalan dan Yayasan berharap para santri dapat melanjutkan dakwah setelah lulus dan selesai hafalan.

Tabel 4.2
Jumlah Santri Pondok Tahfiz

| Santri | Jumlah |
|-----------|----------|
| Laki-laki | 29 Orang |

Sumber data : kantor Yayasan Yatim Nurul Huda

Yayasan mempunyai perencanaan pada program pembelajaran kitab tafsir yang akan dilaksanakan setelah sholat isya. Pada program ini telah dilakukan uji coba satu kali sebelum bulan ramadhan yang kemudian akan diterapkan lagi ketika pembangunan gedung selesai. Selanjutnya jika sudah berjalan dengan lancar program ini juga akan dibuka untuk umum khususnya anak-anak remaja yang berada disekitar yayasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zaenal mengemukakan bahwa:

“Beberapa bulan yang lalu saya dan pengurus yayasan merencanakan program mengaji kitab tafsir yang kami lakukan uji coba sebelum bulan ramadhan yaitu bulan maret akhirat. Kami melihat apakah dengan pelaksanaan program tambahan dimalam hari dapat terlaksana dengan produktif dan bisa diterima oleh para santri dan santriwati. Dan menurut saya uji coba yang kami lakukan bisa diteruskan pada bulan Juli mendatang”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Yayasan mempunyai perencanaan(Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 13 April 2022) program yang akan diselenggarakan pada bulan Juli.

2. Program untuk Masyarakat Umum

a. Pengajian Rutin

Melaksanakan pengajian umum di masjid atau mushola sekitar Kartasura, yang dimana dalam waktu sebulan telah di laksanakan pengajian umum sesuai dengan tanggal yang telah di ditetapkan. Strategi dakwah yang di terapkan pada pengajian umum yaitu dengan belajar dan membaca Al-qur'an bersama-sama, kemudian membahas kajian tentang akidah dan akhlak.

Upaya yang pertama yaitu membaca Al-qur'an yang dimana para jamaah pengajian umum membawa Al-qur'an masing-masing dari rumah yang kemudian H. Muhadi terlebih dahulu surah yang di akan di baca bersma kemudian para jamaah mengikuti secara bersama-sama. Setelah membaca Al-Qur'an maka dilanjutkan dengan kajian selanjutnya. Kedua yaitu dengan kajian akidah dan akhlak. Kemudian dengan adanya penyampaian kajian tentang kaidah ini jamaah di harapkan untuk selalu meyakini rukum iman dalam islam, yang mana akidah seseorang akan kuat apabila mempunyai akidah. Selanjutnya kajian akhlak yang merupakan ajaran tentang suatu sifat dan perilaku

yang baik dalam islam. Akhlak islami merupakan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadits sehingga kajian ini berkaitan dengan Al-quran.

Pengajian umum dilaksanakan dalam sebulan sesuai dengan jadwal masing-masing. Pada ahad pagi pengajian dilaksanakan di rumah H. Muhadi, BA., pada malam senin pengajian umum dilaksanakan di yayasan, kemudian pada setiap tanggal 11 yang mengisi pengajian adalah H. Muhadi, BA., selain dari itu pengajian umum yang dilaksanakan di masjid atau mushola dilakukan secara bergantian oleh bapak Daromi, bapak Asrori dan bapak Ardiyanto sesuai dengan jadwal masing-masing. Namun dalam hal ini bisa saja jadwal dan tanggal terlaksana secara acak karena menyesuaikan situasi dan kondisi. Hasil wawancara dengan Bapak Daromi selaku Ketua Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda mengemukakan bahwa :

“Pengajian umum biasanya dilaksanakan di masjid atau mushola, akan tetapi jika salah satu warga meminta untuk melaksanakan pengajian di salah satu rumah, maka pengajian dilaksanakan di rumah masyarakat. Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ini merintis pengajian mulai dari tahun 1994 yang dilaksanakan dari masjid ke rumah masyarakat apabila di minta untuk pindah pengajian dari masjid atau mushola ke rumah-rumah. Pada saat ini tempat pengajian umum terdapat 17 masjid dan mushola yang berada di sekitaran kecamatan Kartasura” (Wawancara dengan ustaz pada 30 Maret 2022)

Adapun daftar tempat kajian masjid dan mushola Majelis Ta'lim Nurul Huda Kecamatan Kartasura yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Masjid dan Musholla pengajian Yayasan
Majelis Ta'lim Nurul Huda

| No | Nama | Alamat |
|-----|--------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Masjid Hastana | Dalam Benteng Bekas Keraton Kartasura |
| 2. | Masjid Wisma Asuhan Yatim Nurul Huda | Bakalan RT 02 RW 02 Pucangan |
| 3. | Masjid Nurrahman | Setinggil, Kartasura |
| 4. | Masjid Sedyo Mulya | Dawukan, Ngemplak, Kartasura |
| 5. | Masjid Rahmah | Tegalan, Gatak Baki |
| 6. | Masjid Al-Kautsar | Pucangan, Kartasura |
| 7. | Masjid Istiqomah | Kebon Baru, Pucangan, Kartasura |
| 8. | Masjid Taqwa | Sanggrahan, Pucangan, Kartasura |
| 9. | Mushola Nurul Huda | Krapyak Wetan RT 05 RW 08, Kartasura |
| 10. | Mushola Al Hikmah | Keputren, RT 04 RW 08, Kartasura |
| 11. | Mushola Al Ahqaf | Keputren, RT 03 RW 08, Kartasura |
| 12. | Mushola Baitussurur | Krapyak, RT 01 RW 10, Kartasura |
| 13. | Mushola Al-Ikhkas | Kemasan, Ngadirejo, Kartasura |
| 14. | Mushola Blumbangrerjo | Bumbangejo, Kartasura |
| 15. | Mushola Al Mukmin | Keputren, RT 03 RW 08, Kartasura |
| 16. | Kajian Ahad Pagi | Keputren, RT 04 RW 08, Kartasura |
| 17. | Kajian Senin Malam | MIM PK Standar Kartasura |

Sumber data : kantor Yayasan Yatim Nurul Huda

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zaenal mengemukakan

“Pengajian umum ini biasanya kami adakan di masjid dan mushola dibawah naungan yayasan, namun terkadang beberapa masyarakat menawarkan untuk melaksanakan pengajian di rumah mereka secara pribadi. Jadi misalnya kita mengadakan pengajian umum Mushola Baitussurur di hari minggu, kemudian salah satu jamaah pengajian menawarkan untuk melaksanakan pengajian di rumah agar tetap menjaga silaturahmi. Kemudian kami menanyakan pendapat kepada jamaah yang lain jika mendapat persetujuan kami pun diminta untuk mengisi ke rumah.” (Wawancara dengan ustaz Zaenal pada 12 Juni 2022)

Pengajian umum dilaksanakan pada setiap masjid dan mushola dengan jadwal dalam sebulan ada 17 kali sesuai dengan masjid dan mushola yang telah terjadwal, kemudian ceramah disampaikan oleh bapak Muhadi, bapak Asrori dan bapak Ardiyanto kepada para jamaah.

b. Progam Santunan

Pengelolaan zakat, sedekah dan infaq ini dilaksanakan pada setiap tanggal 1 di setiap bulan. Yayasan Majelis Ta’lim Nurul Huda melaksanakan santunan kepada fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu. Santunan ini diperoleh dari donatur masjid dan mushola yaitu berupa infaq dan shodaqoh para jamaah atau masyarakat yang mengikuti pengajian rutin yang kemudian diberikan lagi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Setelah melaksanakan santunan bendahara menulis seluruh rekapen pengeluaran dan pemasukan. Pada setiap tanggal 11 hasil pemasukan dan pengeluaran di umumkan pada masjid atau mushola

tempat dilaksanakannya pengajian umum. Selaku penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mohadi mengemukakan bahwa :

“Selain dari program pengajian dan yayasan kami juga mempunyai program santunan kepada orang-orang yang membutuhkan. Seperti pada saat meletusnya gunung Semeru kami mengirim berupa makanan dan donasi untuk para korban, kemudian pada setiap tanggal 1 kami melakukan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu” (wawancara Bersama bapak Mohadi 13 April 2022)

Adapun dimaksud dalam wawancara diatas ialah pengelolaan santunan bertujuan untuk membantu sesama umat manusia yang lebih membutuhkan. Kemudian hasil dari seluruh pengelolaan disampaikan kembali pada para donatur setelah selesai pelaksanaan pengajian.

Program santunan ini dilaksanakan sudah berjalan selama bertahun-tahun, yaitu dimulai dari tahun 2016 yang lalu. Adapun yang berhak memperoleh santunan tersebut adalah orang-orang yang tidak mampu mulai dari kalangan lanjut usia yang dimana mereka sudah tidak mampu bekerja lagi dan tidak mempunyai penghasilan. Dalam hal ini tentunya team survei yayasan yang langsung turun ke lapangan untuk memastikan bahwa yang bersangkutan berhak untuk mendapatkan santunan tersebut.

Tujuan dari pelaksanaan program santunan yang dilakukan oleh yayasan adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Meskipun yang diberikan oleh yayasan tidak mencukupi

semua kebutuhan mereka selama satu bulan, namun setidaknya bisa sedikit membantu meringankan kebutuhan bagi mereka. Program santunan ini diberikan setiap awal bulan ke rumah masing-masing mustahiq, santunan diberikan kepada masyarakat umum yang khususnya berada disekitar yayasan. Kemudian donatur santunan diperoleh dari berbagai kalangan, baik dari pengurus, masyarakat umum, jamaah pengajian maupun dari orang-orang umum yang biasanya dititipkan kepada bendahara atau takmir masjid.

Yayasan mempunyai perencanaan untuk program masyarakat umum yaitu berupa pemeriksaan dan pengobatan gratis. Pada program ini ditujukan kepada masyarakat sekitar dan orang-orang yang tidak mempunyai biaya untuk periksa kesehatan. Program ini akan dilaksanakn apabila dana sudah mencukupi untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan untuk program ini. hasil wawancara dengan Bapak Daromi yang mengemukakan bahwa :

“Sebenarnya dari awal tahun sudah mempunyai rencana untuk membuka program pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk masyarakat umum yang membutuhkan, namun dengan kurangnya dana untuk memenuhi program ini maka kami persiapkan terlebih dahulu agar syarat-syarat untuk membuka program ini terlaksana” (Wawancara dengan ustaz pada 30 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa yayasan mempunyai rencana untuk melaksanakan program secepatnya

apabila situasi dan kondisi sudah memungkinkan. Hal ini bertujuan agar yayasan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat.

C. Analisis Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim

Nurul Huda

Strategi dakwah pada sebuah yayasan merupakan proses penentuan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Yayasan majelis taklim nurul huda kecamatan kartasura ini memiliki strategi dakwah tersendiri dengan melalui dua program. Program pertama yaitu program untuk anggota yayasan yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan kepada seluruh anggota yang ada di lingkungan yayasan.

Berdasarkan hasil data peneliti, program program untuk anggota yayasan berisi 5 kegiatan. Yang pertama yaitu kajian rutin sabtu dan ahad dilaksanakan untuk santri dan santriwati yaitu setelah sholat magrib bertempat di mushola yayasan. Kemudian kegiatan yang kedua yaitu terdapat program mengaji kitab setelah ashar. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari senin sampai dengan kamis setelah para santri dan santriwati pulang dari sekolah dan selesai menunaikan sholat ashar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegamaan dan pengetahuan dengan mengaji kitab yang mana pada hari senin terjadwal mengaji fiqih kitab Bulughul Maram karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani, pada hari selasa mengaji kitab hadits dari Al-Arba’in An-

Nawawiyah dan Riyadlush Shalihin Karya Imam An-Nawawi, kemudian pada hari rabu dengan Mushthalah hadis kitab Taisiru Mushthalahil karya Dr. Mahmud Thohan dan hari kamis belajar nahwu kitab dari An-Nahwul Wadllih karya Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin.

Kegiatan yang ke tiga yaitu program hafalan 1 juz. Pada kegiatan ini berisi tentang hafalan kitab suci al-qur'an dengan minimal satu juz pada satu tahun sekali. Setiap akhir tahun sebelum liburan akhir semester para santri dan santriwati diharuskan melaksanakan setoran hafalan kepada ustaz atau ustazah. Hal ini bertujuan agar mereka tekun dan selalu menjadi pribadi yang menintai al-qur'an. Pada kenyataanya beberapa para santri yang mempunyai semangat tinggi bisa melakukan setoran hafalan sampai 2 juz.

Program yang keempat yaitu pembentukan kader da'i. Pada program ini di khususkan untuk melatih santri laki-laki dengan belajar khutbah. Pengurus yayasan majelis taklim nurul huda berharap dengan adanya pembentukan kader da'i di usia remaja agar kelak setelah kembali kerumah masing-masing membawa bekal dengan berdakwah melalui khutbah jum'at. Pembentukan kader da'i ini dilaksanakan pada setiap jum'at malam yaitu setelah pelaksanaan sholat isya berjamaah di mushola yaysan. Yang mana pada setiap pertemuan sudah ditunjuk dari satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga para santri sudah mempersiapkan materi.

Program terakhir yang terdapat pada yayasan yaitu program kelas tahfiz. Yayasan majelis taklim nurul huda memiliki tempat terpisah untuk santri khusus penghafal al-qur'an. Hal ini bertujuan agar mereka fokus untuk hafalan dan bisa menyelesaikan hafalan sampai mereka lulus sekolah. Jarak yayasan tahfiz dengan yayasan utama sekitar satu kilometer. Pada pondok tahfiz terdiri dari 29 santri putra penghafal al-quran yang berasal dari beberapa luar kota dan luar pulau jawa.

Program kedua yaitu program untuk anggota masyarakat. Yang pertama yaitu pengajian rutin. Pengajian rutin yaitu pengajian umum yang dilaksanakan di masjid atau mushola sekitar kartasura. Pada pengajian rutin ini ada dua kegiatan yaitu membaca al-qur'an bersama-sama dan kajian akidah dan akhlak. Kemudian program yang kedua yaitu program santunan. Pada program santunan ini berisikan tentang pengelolaan zakat, sedekah dan infaq yang diberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu.

Jika dipandang dari sudut pandang teori WF Glueck dan LR Jauch yang mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi, sudah sesuai dengan program yang dilakukan oleh yayasan majelis taklim nurul huda.

Dengan dilaksanakannya kegiatan melalui program-program yang sudah dibuat sebelumnya, seperti program untuk anggota yayasan dan program untuk masyarakat umum tentunya pengurus yayasan berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut teori Muh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah merupakan cara yang digunakan oleh yayasan majelis taklim nurul huda untuk menyebarkan dakwah kepada mad'u yaitu santri dan santriwati atau masyarakat sekitar. Strategi dakwah yang sudah di rumuskan oleh para pengurus yayasan ini kemudian direalisasikan secara langsung dengan melaksanakan kegiatan yang sudah berjalan sampai saat ini. Pengurus yayasan berharap dengan diterapkannya Strategi dakwah pada yayasan majelis taklim nurul huda ini bertujuan untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah pada yayasan majelis taklim nurul huda sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni yang mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Dalam hal ini yayasan sudah membuat rencana kegiatan-kegiatan apa yang akan mereka realisasikan sebelum mesyiarkan dakwah kepada sasaran yang

ditujukan, yaitu dengan pelaksanaan program untuk anggota yayasan seperti kajian rutin sabtu dan ahad, mengaji kitab setelah ashar, hafalan 1 juz setiap akhir tahun, pembentukan kader da"i dan program kelas tahfiz. Hal ini ditujukan untuk lingkungan santri dan santriwati agar mereka tekun dalam mempelajari ilmu keagamaan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya program yang dilaksanakan untuk masyarakat umum yaitu dengan pengajian rutin dan program santunan. hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat luar agar lebih simpati kepada yayasan sehingga masyarakat luar tertarik untuk mengikuti program dakwah yang dilaksanakan oleh yayasan majelis taklim nurul huda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian strategi dakwah pada yayasan majelis taklim nurul huda Kecamatan kartasura yang telah dikaji dan ditinjau secara mendalam, peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan melalui dua program yaitu program untuk anggota yayasan dan program untuk masyarakat umum. Kemudian tujuan strategi dakwah pada yayasan majelis taklim nurul huda ini yaitu untuk mengamalkanislam ditengah-tengah masyarakat dan mengamalkan ilmu tanpa adanya paksaan berupa penyampaian dakwahdengan menyediakan sarana pembelajaran agama. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat luar agar lebih simpati kepada yayasan sehingga masyarakat luar tertarik untuk mengikuti program dakwah yang dilaksanakan oleh yayasan majelis taklim nurul huda.

Upaya yang dilakukan dalam upaya strategi dakwah yaitu program untuk anggota yayasan yang didalamnya terdapat program pengajian rutin sabtu dan ahad, program mengaji kitab setelah ashar, program hafalan 1 juz, Program pembentukan kader da'i dan program kelas tahfiz. Kemudian program untuk masyarakat umum yang didalamnya terdapat program pengajian rutin dan program santunan.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda melalui berbagai program tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif dan juga bisa diterima oleh seluruh santri dan santriwati serta masyarakat umum. Efek atau dampak yang terjadi terhadap dakwah yang dilakukan oleh yayasan majelis taklim nurul huda yaitu perubahan yang terjadi terhadap sikap dan perilaku serta mengamalkan materi dakwah yang telah disampaikan.

B. Saran

Saran peneliti terhadap penelitian tentang Strategi Dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura yaitu:

1. Peneliti berharap Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda istiqamah dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Kartasura
2. Peneliti berharap kepada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda agar memberi pelatihan dakwah pada seluruh santri dan santriwati agar kelak setelah mereka lulus dapat meneruskan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrin, M. (2017). MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGELOLA DAKWAH PADA PESANTREN AL-HUSAINY DI KOTA BIMA. 2017, 97.
- Alhidayatillah, N. (2019). Urgensi Dakwah Bil Hikmah pada Generasi Millennial. *Idarotuna*, 1(2), Art. 2.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>
- Aliasari, A. (2011). METODE DAKWAH MENURUT AL-QURAN. *Wardah*, 12(2), 143–151. <https://doi.org/10.19109/wardah.v12i2.234>
- Alimuddin, N. (2007). KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>
- Amin, H. M. (2020). DAKWAH KULTURAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Art. 2.
- Anshori, H. (2020). Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(2), Art. 2.
- Arischa, S. (2019). ANALISIS BEBAN KERJA BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU. 15.
- Azis, H., & Imron, A. (2021). Perilaku Dakwah Komunitas Desainer Muslim di Jombang. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i2.1672>
- Chaniago, S. A. (2014). PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT. *JURNAL HUKUM ISLAM*, 12(1).
<https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>
- Fariyah, I. (2015). MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI DAKWAH MUJADALAH. 3, 22.
- Firmansyah, M. (2020). Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020, 1.

- Guzman, K., & Oktarina, N. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL UNTUK MENUNJANG CITRA LEMBAGA*. 15.
- Hasan, M. (2013). *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH*. Pena Salsabila.
- Jannah, R. A. F. (2021). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2021, 95.
- Kholiqoh, L., & Asror, A. (2021). Strategi Dakwah Ustadz Achmad Nasiruddin Arif dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah kepada Generasi Muda di Kota Surabaya. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v2i1.4527>
- Lubis, H. P. (2021). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN 2021M/1442H. 2021, 21.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>
- Mubarak, M. S., Halid, Y., & Kendari, I. (2020). *Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125)*. 13(1), 22.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (1 ed.). Prenada Media.
- Muryati, S. (2018). Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Komunitas Dhu'afa. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 4(2), 111–128.
<https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i2.693>
- Nawawi, N. (2009). KOMPETENSI JURU DAKWAH. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 287–297.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.131>
- Ningrum, A. (2019). *Strategi Komunikasi*. 26.
- Nugroho, A. (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem | Nugroho | Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*.

<http://ejournal.stidkiarrahmah.ac.id/index.php/MASJIDUNA/article/view/59/135>

Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KEBIASAAN DAN PERILAKU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SDN 1 WINDUJANTEN). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v4i1.486>

Nurshabrina, Q. (2021). *Dakwah Nabi Nuh 'Alaihissalam: Studi Tafsir Tematik Dakwah Nabi Nuh dalam Surat Nuh. Volume 1, nomor 1, 8.*

Perdamaian, P., Kodarni, K., & Triantoro, D. A. (2018). STRATEGI DAKWAH BERBASIS MEDIA ELEKTRONIK DI PERSATUAN MUBALIGH DUMAI (PMD) KOTA DUMAI. *Idarotuna*, 1(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6071>

Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>

Purnomo, P. (2016). PENGEMBANGAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN UNTUK SISWA KELAS V. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 7.

Putra, G. A. (2020). JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1441 H / 2020 M. 2020, 75.

Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>

Ritonga, A. H. (2015). *PENGERTIAN, ARAH DAN TUJUAN DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. 16.

Saripudin, U. (2016). FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), Art. 2.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>

- Singestecia, R., Handoyo, E., & Isdaryanto, N. (2018). *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. 2(1), 10.
- Slamet, A., & Laila, A. F. (2018). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). *FAKTOR-FAKTOR LOYALITAS PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA*. 10.
- Sulaiman, J., & Putra, M. A. (2021). Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19926>
- Tanjung, H. B. (2020). MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), Art. 02.
- Tanujaya, C. (2017). PERANCANGAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE PRODUKSI PADA PERUSAHAAN COFFEEIN | PERFORMA. 2017, Volume 2, Nomor 1. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441>
- Ventura, B. (2017). *PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK*. 10.
- Wahyudin, W. (2018). Metode Dakwah Kh. Mukhtar Syafa'at Abdul Gofur Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pada Masyarakat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkm/article/view/301>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA KARANGTURI KOTA SEMARANG. *Journal of Physical Education*, 12.
- Wanto, A. H. (2018). STRATEGI PEMERINTAH KOTA MALANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK BERBASIS KONSEP SMART CITY. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>

Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis* (A. C. Aditya, Ed.). ANDI OFFSET.
<http://repository.unitomo.ac.id/901/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan H. Muhadi, BA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
3. Bagaimana perkembangan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dari mulai berdirinya sampai sekarang ?
4. Bagaimana startegi yang diupayakan untuk mengembangkan dakwah pada Yayasan Majlis Taklim Nurul Huda ?
5. Apa saja metode dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
6. Bagaimana strategi perkembangan dakwah yang sudah diterapkan ?
7. Berapa banyak masjid atau mushola untuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
8. Program apa yang terdapat di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda?
9. Apa saja materi yang disampaikan pada pengajian umum yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
10. Apakah ada laporan tahunan setelah terlaksananya program di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

B. Pedoman wawancara dengan Ustaz Zaenal

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda ?
2. Apakah ada pelaksanaan kegiatan khusus untuk santri dan santriwati yang berada di yayasan yatim ?
3. Apakah ada hambatan ketika melaksanakan dakwah di Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda ?
4. Apakah rencana Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda di masa yang akan datang ?
5. Apa program yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda ?
6. Materi-materi apa saja yang disampaikan pada santri dan santriwati di yayasan yatim ?
7. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan oleh pondok tahfiz ?
8. Bagaimana strategi dakwah di Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda dari mulai berdirinya sampai sekarang ?
9. Darimanakah sumber pendanaan Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda?
10. Apakah ada laporan bulanan mengenai pengeluaran Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda ?

C. Pedoman wawancara dengan H. Mohammad Daromi, S,Pd

1. Apakah strategi dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda semakin meningkat ?
2. Apakah pengajian umum selalu dilakukan di masjid dan mushola ?
3. Apakah terdapat hambatan saat melaksanakan dakwah ?
4. Berapakah jumlah informan dalam dalam setiap penyampaian metode dakwah ?
5. Apa saja kegiatan para santri dan santriwati selain sekolah formal di yayasan yatim dan di pondok tahfiz ?
6. Bagaimana dengan hasil program hafalan yang di targetkan pada tanggal 5 januari sampai 5 Maret 2022 ?
7. Bagaimana awal mulanya pengajian dilakukan ke masyarakat ?
8. Menurut anda apakah dari tahun ke tahun strategi dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda semakin meningkat?
9. Apa program yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?
10. Apakah ada laporan bulanan mengenai pengeluaran Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|---------------|-----------------------|
| Informan | : H. Mohadi, BA |
| Jabatan | : Pembina |
| Pewawancara | : Fuji Lestari |
| Hari, tanggal | : Rabu, 13 April 2022 |

F(01) : Assalamuailaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Sebelumnya perkenalkan nama saya Fuji Lestari Mahasisi UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf bapak jika mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya datang kesini ialah untuk melakukan penelitian skripsi yang berhubungan dengan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura.

P(01) : baik mbak

F(02) : Apa yang melatar belakanginya berdirinya Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda nggih pak ?

P(02) : Yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ialah ingin mewujudkan islam direngah-tengah masyarakat sebagaimana yang tertera di dalam surah Al-An'am ayat 126 dan 127 yang memiliki makna bahwa orang-orang yang sadar dan paham yakni menggunakan akal sehatnya dan berada di jalan yang lurus serta

mengikuti jejak Rasulullah, niscaya amalan-amalan yang saleh akan mendapatkan surga di akhirat kelak. Kemudian saya mengajak masyarakat untuk beradadijalan yang benar dengan mengajak masyarakat belajar agama.

F(03) : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(03) : Awalnya itu mengadakan ta'lim setelah sholat subuh berjamaah yang bertempat di masjid dalam benteng sehabis sholat subuh kemudian belajar ngaji bersama-sama yang kemudian seiring dengan berjalannya waktu jamaah mulai bertambah sedikit demi sedikit yang kemudian membuat saya semangat untuk mengamalkan ilmu tanpa adanya paksaan sedikitpun. Setelah itu kami mendirikan yayasan yatim dengan tujuan agar mereka tetap berada dijalan yang benar dan belajar nilai-nilai agama.

F(04) : Bagaimana perkembangan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dari mulai berdirinya sampai sekarang ?

P(04) : Dilihat dari awal berdirinya sampai sekarang Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda sudah semakin berkembang, yang dimana dulu hanya menyampaikan dakwah kepada beberapa orang saja melalui satu masjid dan sekarang sudah mempunyai beberapa program yang telah berjalan dengan baik.

F(05) : Bagaimana strategi yang diupayakan untuk mengembangkan dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(05) : Strategi yang kami upayakan untuk mengembangkan dakwah yaitu melalui tindakan secara langsung dengan mendirikan yayasan yatim dan pondok tahfiz untuk belajar agama dan pengajian umum untuk masyarakat.

F(06) : Apa saja strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(06) : Strategi yang pertama yaitu mendirikan yayasan yatim yang diperuntukkan untuk anak yatim dan anak dari keluarga yang kurang mampu, yang kedua mendirikan pondok tahfiz untuk santri yang mengikuti hafalan dan yang ketiga yaitu pengajian umum yang sudah berjalan sampai sekarang.

F(07) : Bagaimana strategi pengembangan dakwah yang sudah diterapkan ?

P(07) : Strategi pengembangan dakwah yang telah diterapkan sampai saat ini berjalan dengan lancar dan diterima masyarakat dengan baik.

F(08) : Berapa banyak masjid atau mushola untuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(08) : Sampai saat ini jumlah masjid dan mushola untuk pelaksanaan dakwah berjumlah 17 yang ditempati untuk pengajian umum.

F(09) : Program apa yang terdapat di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(09) : Pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda terdapat program penyantunan kepada dhuafa setiap satu bulan sekali.

F(10) : Apa saja strategi khusus atau materi yang disampaikan pada pengajian umum yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(10) : Strategi khusus pada pengajian umum yang dilakukan ialah dengan belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama, kemudian belajar tafsir dari ayat yang telah di baca sebelumnya. Hal ini diupayakan agar jamaah mengerti maksud dari ayat Al-Qur'an kemudian bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat materi yang kami sampaikan kepada jamaah yaitu kitab subulussalam.

F(11) : Apakah ada laporan tahunan setelah terlaksananya program di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(11) : Ada laporan tahunan pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda yang diumumkan di masjid atau mushola setiap tanggal 25 desember.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|---------------|-------------------------|
| Informan | : Ustaz Zaenal |
| Jabatan | : Pengasuh |
| Pewawancara | : Fuji Lestari |
| Hari, tanggal | : Selasa, 13 April 2022 |

F(01) : Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(01) : Strategi dakwah yang kami laksanakan pada tahun ini mulai berjalan dengan lancar setelah masa pandemi berlalu.

F(02) : Apakah ada pelaksanaan kegiatan khusus untuk santri dan santriwati yang berada di yayasan yatim ?

P(02) : Ada pelaksanaan kegiatan khusus untuk para santri dan santriwati yaitu pada setiap akhir tahun diwajibkan untuk menghafal minimal satu juz kemudian dilakukan setoran hafalan kepada para pengajar yang ada di yayasan yatim.

F(03) : Apakah ada hambatan ketika melaksanakan dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(03) : Hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan dakwah yaitu pelaksanaan program belum bisa terlaksana semuanya dikarenakan sebelumnya terjadi ppkm.

F(04) : Apakah rencana Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda di masa yang akan datang ?

P(04) : Rencana kami di masa yang akan datang yaitu membuka pelayanan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat sekitar dan masyarakat yang membutuhkan.

F(05) : Apa program yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(05) : Program yang akan kami lakukan adalah melanjutkan agenda yang seperti biasanya supaya berjalan dengan lancar, memberi santunan dan sembako kepada dhuafa, lansia dan masyarakat yang kurang mampu.

F(06) : Materi-materi apa saja yang disampaikan pada santri dan santriwati di yayasan yatim ?

P(06) : Materi yang diajarkan kepada santri dan santriwati ialah akidah, syariah, akhlak, tafsir, hadits dan fiqih.

F(07) : Apakah ada program khusus yang dilaksanakan oleh pondok tahfiz ?

P(07) : Pada tahun ini kami menyelenggarakan program khusus dari tanggal 5 januari 2022 sampai tanggal 5 Maret kepada para santri tahfiz untuk memfokuskan diri kepada hafalan masing-masing supaya mencapai target sebelum bulan ramadhan dan diharapkan setelah lulus nanti mereka dapat menjadi penerus yang baik dan mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

F(08) : Bagaimana strategi dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dari mulai berdirinya sampai sekarang ?

P(08) : Strategi dakwah dari mulai berdirinya sampai sekarang sudah mulai berkembang dengan baik seiring berjalannya program-program dakwah yang telah terlaksana selama ini.

F(09) : Darimanakah sumber pendanaan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda?

P(09) : Sumber donatur kami berasal dari pendanaan infaq dan shodaqoh yang dikumpulkan di masjid dan mushola yang kemudian diserahkan kepada bendahara.

F(10) : Apakah ada laporan bulanan mengenai pengeluaran Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

P(10) : Kami melaksanakan laporan terbuka kepada masyarakat setelah melaksanakan pengajian di masjid atau mushola pada setiap tanggal 11 setiap satu bulan sekali.

TRANSKIP WAWANCARA

| | |
|---------------|----------------------------|
| Informan | : H. Mohammad Daromi, S,Pd |
| Jabatan | : Ketua |
| Pewawancara | : Fuji Lestari |
| Hari, tanggal | : Selasa, 30 Maret 2022 |

F(01) : Apakah strategi dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda semakin meningkat ?

K(01) : Alhamdulillah sejauh ini dakwah yang kami lakukan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

F(02) : Apakah pengajian umum selalu dilakukan di masjid dan mushola ?

K(02) : Tidak. Biasanya memang pengajian dilaksanakan di masjid dan mushola akan tetapi terkadang warga meminta untuk dipindahkan kerumah-rumah saja, jika memang keadaan memungkinkan.

F(03) : Apakah terdapat hambatan saat melaksanakan dakwah ?

K(03) : Kalau hambatan tentu ada, karena ini sifatnya sosial jadi harus bersifat santai untuk bisa menyampaikan setiap materi. Misalnya dalam penyampaian materi dakwah tentunya kita harus melihat informan yang terkadang belum mengerti tentang apa yang kita sampaikan dan melihat bagaimana cara penyampaiannya. Karena setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda, maka dari itu kami berusaha

menyampaikan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat diamalkan oleh santri atau jamaah.

F(04) : Berapakah jumlah informan dalam dalam setiap penyampaian metode dakwah ?

K(04) : Untuk pengajar di yayasan yatim terdapat 3 guru laki-laki dan 2 guru perempuan. Kemudian di pondok tahfiz terdapat 3 guru laki-laki dan untuk pengajian di isi oleh 3 orang.

F(05) : Apa saja kegiatan para santri dan santriwati selain sekolah formal di yayasan yatim dan di pondok tahfiz ?

K(05) : Biasanya kegiatan para santri dan santriwati sampai hari kamis kemudian dilanjutkan ba'da isya kajian tafsir yang juga terbuka untuk umum, kemudian jumat malam para santri bergantian untuk latihan khutab jum'at.

F(06) : Bagaimana dengan hasil program hafalan yang di targetkan pada tanggal 5 januari sampai 5 Maret 2022 ?

K(06) : Untuk hasil masih kurang maksimal dikarenakan memang tidak mudah untuk sampai ke 30 juz, tapi Alhamdulillah sudah ada yang mencapai juz 15 sampai juz 20, jadi bervariasi tergantung kemampuan santri masing-masing. Kemudian target kami kepada para santri tahfiz setelah mereka lulus, hafalam mereka selesai semua.

F(07) : Bagaimana awal mulanya pengajian dilakukan ke masyarakat ?

K(07) : Jadi awal mulanya pada tahun 1994 dilakukan dari rumah ke rumah, kemudian rumah ke masjid atau mushola. Sekarang hampir semua kegiatan di masjid dan mushola kecuali warga sendiri yang meminta untuk pindah ke rumah-rumah.

F(08) : Menurut anda apakah dari tahun ke tahun strategi dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda semakin meningkat ?

K(08) : Iya Alhamdulillah sudah mengalami perkembangan dari setiap tahunnya. Untuk santri dan santriwati mulai bertambah dari setiap tahunnya dan untuk jamaah pengajian ada beberapa yang pernah mengikuti pengajian dari luar kota.

F(09) : Apa program yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

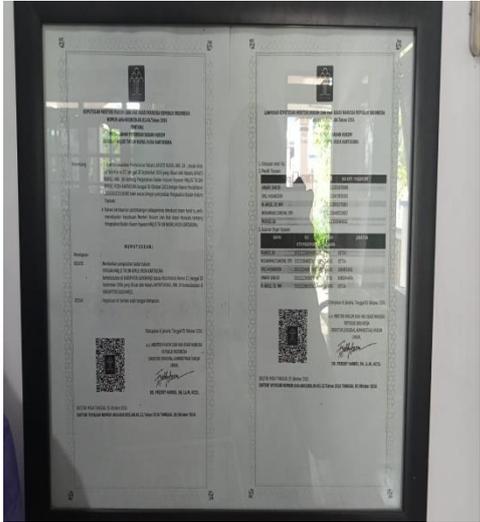
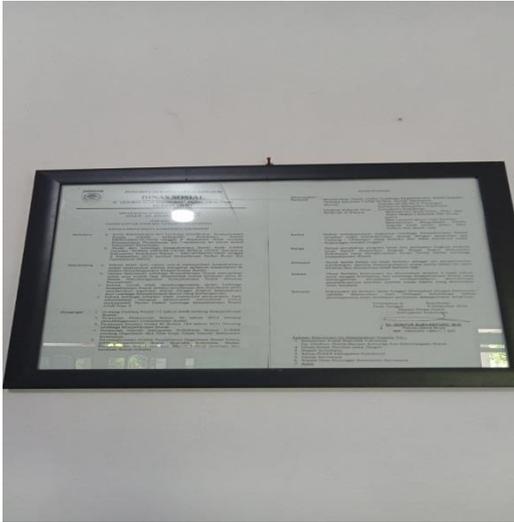
K(09) : Untuk program yang dilaksanakan yaitu memberi santunan kepada fakir, dhuafa dan lansia pada setiap satu bulan sekali yaitu tanggal 1.

F(10) : Apakah ada laporan bulanan mengenai pengeluaran Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ?

F(10) : Kami mengemukakan laporan bulanan pada tanggal 11 dari pemasukan dan pengeluaran ketika selesai melaksanakan pengajian di masjid atau mushola.

Lampiran 3 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fuji Lestari
 Tempat/Tanggal Lahir : Munsalo, 29 September 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Cambai, Rt.02/Rw.02, Desa Munsalo,
 Kuantan Tengah, Kab. Taluk Kuantan, Riau
 Telepon/WA : 082283384706
 Email : puji70930@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN 30 Munsalo Kopah Riau
- SMPN 1 Benai Riau
- MAS Abadiyah Gabus Pati
- UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

- Pramuka SDN 030 Munsalo
- Pramuka Terap SMPN 1 Benai
- OSIS SMPN 1 Benai
- OSIS MAS Abadiyah Gabus Pati
- Pramuka Laksana MAS Abadiyah Gabus Pati
- Pencak Silat PN MAS Abadiyah Gabus Pati
- Marching Band MAS Abadiyah Gabus Pati
- Marching Band UIN Raden Mas Said Surakarta 2018

Dengan Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2022

Fuji Lestari